



Penyuluhan Kesehatan Reproduksi pada Remaja

Reproductive Health Counseling for Adolescents

Waldatul Hamidah¹, Febrina^{2*}, Riska Pitriyani³

¹⁻³Program Studi D III Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Padang, Indonesia

E mail : waldatulhamidah18@gmail.com¹, febrinaardiansyah@gmail.com²

Korespondensi penulis : waldatulhamidah18@gmail.com*

Article History:

Received: July 14, 2025;

Revised: July 28, 2025;

Accepted: August 11, 2025;

Published: August 13, 2025

Keywords: Adolescents, Counseling, Health Education, Healthy Behavior, Reproductive Health.

Abstract: Ridan Permai Village, within the Bangkinang City Community Health Center (Puskesmas) jurisdiction in Kampar Regency, faces a serious problem related to adolescents' lack of access to health information and services, particularly regarding reproductive health. Survey results revealed that adolescents rarely receive regular health education or checkups, even though they are a vulnerable group to various health problems and behavioral disorders due to their identity-searching phase. The lack of reproductive health education in schools and the community also exacerbates this situation, leading adolescents to tend to obtain information from invalid or incorrect sources. Through the Community Service (PKM) program, a team of lecturers and students conducted a series of activities at SMPN 1 Padang to increase adolescents' knowledge and awareness of reproductive health. Three main approaches were used: direct education, outreach through interactive discussions, and distribution of leaflets as a continuous information medium. In addition, a question-and-answer session provided a space for students to openly share their questions and experiences without embarrassment. This approach was designed to create a participatory, educational atmosphere. These activities aimed not only to increase adolescents' knowledge but also to empower them to prevent the risk of health problems and behavioral disorders. The expected outcome of this activity is increased understanding of reproductive health among adolescents, as well as the formation of collective awareness for maintaining health and positive behaviors among adolescents. Sustainability of the program is also being pursued by involving teachers and school officials as partners in health education. This activity is also expected to serve as an educational model that can be replicated in other schools in Kampar Regency.

Abstrak

Desa Ridan Permai, yang berada di wilayah kerja Puskesmas Bangkinang Kota Kabupaten Kampar, memiliki permasalahan serius terkait kurangnya akses remaja terhadap informasi dan layanan kesehatan, khususnya dalam hal kesehatan reproduksi. Berdasarkan hasil survei, diketahui bahwa remaja jarang mendapatkan penyuluhan maupun pemeriksaan kesehatan secara rutin, padahal mereka merupakan kelompok yang rentan terhadap berbagai masalah kesehatan dan penyimpangan perilaku akibat fase pencarian jati diri. Kurangnya pendidikan kesehatan reproduksi di lingkungan sekolah maupun masyarakat juga turut memperburuk kondisi ini, sehingga remaja cenderung memperoleh informasi dari sumber yang tidak valid atau keliru. Melalui program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), tim dosen dan mahasiswa melaksanakan serangkaian kegiatan di SMPN 1 Padang untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja mengenai kesehatan reproduksi. Tiga pendekatan utama dilakukan, yaitu penyuluhan langsung, sosialisasi melalui diskusi interaktif, serta distribusi leaflet sebagai media informasi berkelanjutan. Selain itu, dilakukan sesi tanya jawab yang memberikan ruang bagi siswa untuk menyampaikan pertanyaan dan pengalaman mereka secara terbuka tanpa rasa malu. Pendekatan

ini dirancang untuk menciptakan suasana edukatif yang bersifat partisipatif. Kegiatan ini bertujuan tidak hanya meningkatkan pengetahuan remaja, tetapi juga memberdayakan mereka dalam mencegah risiko masalah kesehatan dan penyimpangan perilaku. Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah terjadinya peningkatan pemahaman remaja terhadap kesehatan reproduksi, serta terbentuknya kesadaran kolektif untuk menjaga kesehatan dan perilaku secara positif di kalangan remaja. Keberlanjutan program juga diupayakan dengan melibatkan guru dan pihak sekolah sebagai mitra dalam edukasi kesehatan. Kegiatan ini juga diharapkan dapat menjadi model edukasi yang dapat direplikasi di sekolah-sekolah lain di wilayah Kabupaten Kampar.

Kata Kunci: Edukasi Kesehatan, Kesehatan Reproduksi, Penyuluhan, Perilaku Sehat, Remaja.

1. PENDAHULUAN

Desa Ridan Permai merupakan salah satu desa yang ada di wilayah kerja puskesmas Bangkinang Kota Kabupaten Kampar. Ketika dilakukan survei oleh tim kepada kepala Desa Ridan Permai didapatkan keterangan bahwa remaja masih jarang mendapatkan penyuluhan kesehatan, pemeriksaan kesehatan dan kegiatan lainnya yang dapat menunjang status kesehatan remaja. Remaja juga kelompok yang rentan dan beresiko mengalami berbagai masalah kesehatan dan penyimpangan perilaku kearah negative karena mereka masih berada pada fase pencarian jati diri.

Berdasarkan hal di atas perlu dilakukan serangkaian kegiatan untuk remaja tersebut, antara lain : penyuluhan tentang kesehatan reproduksi pada remaja. Permasalahan yang dialami oleh mitra, yaitu : Kurangnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi, Resiko terjadinya masalah kesehatan pada remaja, Resiko terjadinya penyimpangan perilaku pada remaja

Terkait permasalahan yang dihadapi mitra, Dosen sebagai pelaksana kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) bersama 2 orang mahasiswa akan memberikan solusi untuk mengatasi masalah kesehatan reproduksi pada remaja di SMP N 1 Padang. Luaran yang Diharapkan, Meningkatnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi, Menggerakkan dan memberdayakan remaja dalam mengurangi resiko terjadinya masalah kesehatan reproduksi pada remaja, Menggerakkan dan memberdayakan remaja dalam mengurangi resiko terjadinya penyimpangan perilaku pada remaja.

Upaya peningkatan pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi dilakukan melalui tiga pendekatan utama, yaitu penyuluhan, sosialisasi, dan pemberian informasi melalui media cetak seperti leaflet. Pertama, kegiatan penyuluhan difokuskan pada pemberian pemahaman yang komprehensif kepada remaja tentang pengertian kesehatan reproduksi, alasan pentingnya pengetahuan tersebut, cara menjaga organ reproduksi, serta hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menjaga kesehatan reproduksi. Selain itu, penyuluhan ini juga membahas masalah kesehatan reproduksi yang umum terjadi pada remaja dan risiko penyimpangan perilaku sebagai akibat kurangnya pengetahuan. Target luaran dari penyuluhan

ini adalah meningkatnya pengetahuan remaja, serta upaya pencegahan terhadap risiko masalah kesehatan dan penyimpangan perilaku. Kedua, sosialisasi dilakukan untuk memperkuat pemahaman dan kesadaran remaja akan pentingnya menjaga kesehatan reproduksi, baik melalui diskusi kelompok maupun kegiatan interaktif lainnya. Sosialisasi ini berperan penting dalam membangun sikap positif dan mendorong remaja untuk menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh. Ketiga, penyampaian informasi melalui leaflet bertujuan untuk memberikan rangkaian pesan yang mudah dipahami, yang menekankan pentingnya kesehatan reproduksi. Leaflet ini menjadi media bantu yang dapat diakses kapan saja oleh remaja sebagai pengingat dan referensi tambahan.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pada program pengabdian kepada masyarakat ini disusun secara sistematis. Adapun pelaksanaan kegiatan ini diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan

NO	KEGIATAN	URAIAN KEGIATAN
1.	Persiapan	Survei tempat pelaksanaan kegiatan Pengurusan administrasi dan perijinan tempat pengabdian masyarakat Persiapan materi edukasi dan kuesioner evaluasi
2.	Pelaksanaan	Sosialisasi terkait kesehatan reproduksi pada remaja Mengumpulkan remaja untuk diberikan penyuluhan kesehatan Persiapan/pengadaan peralatan pendukung yang dibutuhkan dalam Penyuluhan Melaksanakan penyuluhan dengan metode ceramah, pembagian leaflet dan tanya jawab
3.	Evaluasi	Tahap evaluasi merupakan tahapan yang dilakukan untuk menilai kegiatan secara keseluruhan dan meninjau kembali apakah terdapat kekurangan-kekurangan selama kegiatan. Tahap evaluasi ini bertujuan agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan efektif dan sesuai dengan yang diharapkan. Tahap evaluasi difokuskan terhadap analisis dari kuesioner yang telah dikumpulkan.

Banyaknya remaja yang masih kurang memahami kesehatan reproduksi, pencegahan resiko terjadinya masalah kesehatan reproduksi pada remaja dan pencegahan resiko terjadinya penyimpangan perilaku pada remaja. Tim pelaksana merupakan dosen dengan latar belakang pendidikan S2 Kebidanan. Tim pelaksana diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan motivasi remaja dalam pencegahan resiko terjadinya masalah kesehatan reproduksi dan penyimpangan perilaku pada remaja.

Tabel 2. Anggota

Ketua pengusul		
Nama	Prodi	Tugas
Waldatul Hamidah,M.Keb	D III Kebidanan	Memimpin dan mengkoordinasikan seluruh tahapan kegiatan mulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi dan tahap pelaporan hasil pengabdian masyarakat serta menyajikan materi.
Anggota pengusul		
Febrina,M.Keb	D III Kebidanan	Membantu ketua pengusul dalam mempersiapkan kegiatan pengabdian masyarakat.
Riska Pitriyani, S.SiT, M.H	D III Kebidanan	Membantu ketua pengusul dalam mempersiapkan kegiatan pengabdian masyarakat.

Tabel 3. Anggaran biaya program pengabdian masyarakat yang diajukan

No	Komponen	Biaya yang diusulkan
1	Honorarium untuk pelaksana	Rp 500.000
2	Pembelian bahan habis pakai untuk pembelian ATK, fotocopy, surat-menyurat, penyusunan laporan, cetak, penjilidan, publikasi, pulsa, internet, leaflet,dan flipchart	Rp. 900.000
3	Perjalanan untuk survei/sampling data, sosialisasi/pelatihan/pendampingan/evaluasi, seminar/workshop, akomodasi, konsumsi, transport	Rp 300.000
4	Peralatan untuk penunjang pengabdian lainnya	Rp 300.000
Jumlah		Rp 2.000.000

Tabel 4. Jadwal kegiatan PKM Penyuluhan Kesehatan Reproduksi pada Remaja di SMP N 1 Kota Padang Tahun 2025/2026

No	Kegiatan	Maret	April	mei	juni
1	Sosialisasi kegiatan dengan mitra kerja sama dengan pihak terkait (dinkes, puskesmas)	☐			
2	Bimbingan dan pengarahan dengan Puskesmas		☐		

3	Pelaksanaan Penyuluhan ANC			☐	☐
4	Evaluasi program bersama mitra				☐
5	Dokumentasi kegiatan PKM				☐

3. HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan selama satu hari dengan rincian sebagai berikut :

a) Perencanaan

Rencana kegiatan telah disusun sejak bulan Maret 2025. Rencana kegiatan akan dilakukan pada bulan Juni Tahun 2025 di SMP N 1 Kota Padang. Dalam masa perencanaan ini tim menentukan topik kegiatan pengabdian yang sangat diperlukan oleh sasaran. Dari hasil diskusi dengan tim akhirnya diputuskan bahwa kegiatan pengabdian kali ini dilakukan dengan tema “Penyuluhan Kesehatan Reproduksi pada Remaja di SMP N 1 Kota Padang”

b) Persiapan

Kegiatan dilanjutkan dengan pembuatan proposal usulan pengabdian masyarakat untuk diajukan ke prodi D III Kebidanan dan kemudian diusulkan ke Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STIKES Indonesia. Proposal usulan dibuat sesuai dengan panduan yang telah diterbitkan oleh LPPM.

Selanjutnya LPPM akan mengeluarkan surat izin pelaksanaan kegiatan

c) Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pada tanggal 18 Juni 2025 kegiatan berhasil terlaksana dengan baik atas bantuan berbagai pihak yang ikut berpartisipasi.

d) Evaluasi

Setelah semua proses dalam tahapan kegiatan pengabdian masyarakat ini terlaksana diharapkan pengetahuan remaja meningkat tentang kesehatan reproduksi dan status kesehatan remaja terpantau dan mengalami peningkatan

4. PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) mengenai penyuluhan kesehatan reproduksi pada remaja di SMP N 1 Kota Padang dilaksanakan melalui tahapan yang sistematis, dimulai dari perencanaan hingga evaluasi. Tahapan perencanaan telah disusun sejak Maret 2025 dengan mempertimbangkan kebutuhan sasaran kegiatan, yaitu remaja yang belum banyak mendapatkan informasi terkait kesehatan reproduksi. Topik penyuluhan ditetapkan

setelah diskusi mendalam antar anggota tim, yang selanjutnya dituangkan dalam proposal pengabdian kepada masyarakat.

Persiapan dilakukan dengan menyusun proposal sesuai pedoman LPPM STIKES Indonesia, yang kemudian mendapatkan persetujuan dan izin pelaksanaan. Kegiatan dilaksanakan pada 18 Juni 2025, melibatkan berbagai pihak termasuk sekolah dan perangkat desa, serta mendapat dukungan dari tenaga kesehatan setempat. Metode penyampaian materi menggunakan media presentasi PowerPoint serta pembagian leaflet untuk memperkuat pemahaman peserta.

Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme peserta dan dukungan penuh dari Bidan Desa serta Kepala Desa Ridan Permai. Evaluasi awal menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dan menghindari perilaku menyimpang. Ke depan, diharapkan kegiatan ini dapat berlanjut melalui kolaborasi dalam penyebaran informasi dan edukasi kesehatan masyarakat secara berkesinambungan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) sudah dilakukan berupa penyuluhan Penyuluhan Kesehatan Reproduksi pada Remaja dengan penyampaian materi menggunakan *powerpoint* disertai dengan pembagian *leaflet* ke masing-masing peserta. Dari hasil diskusi dengan Bidan Desa dan Kepala Desa Ridan Permai, mulai dari awal survey lokasi, koordinasi dan selama pelaksanaan pengabdian, mereka sangat mengharapkan penyuluhan ini bisa berdampak dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dan pencegahan resiko kesehatan reproduksi dan penyimpangan perilaku pada remaja. Namun kegiatan ini juga diharapkan tidak berakhir pada kegiatan pengabdian, tetapi bisa dibentuk kerjasama dalam penyebaran informasi tentang kesehatan reproduksi dan masalah kesehatan masyarakat lainnya dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, Y., & Fauziah, N. (2022). Efektivitas penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap peningkatan pengetahuan remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(1), 23–30. <https://doi.org/10.20473/jkm.v14i1.2022>
- Bobak, I. M. (2013). *Buku ajar keperawatan maternitas*. Jakarta: EGC.
- Handayani, D., & Suryani, E. (2021). Upaya promosi kesehatan reproduksi melalui media sosial pada remaja. *Jurnal Promkes*, 9(2), 145–152. <https://doi.org/10.20473/promkes.v9i2.2021>

- Kemenkes RI. (2020). *Pedoman pelayanan kesehatan reproduksi remaja di puskesmas*. Jakarta: Direktorat Kesehatan Keluarga.
- Maulida, H., & Ningsih, R. (2023). Peran guru dan orang tua dalam pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 5(1), 55–62.
- Nugroho, T. (2010). *Kesehatan wanita: Gender dan permasalahannya*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Pratiwi, Y., & Lestari, N. D. (2020). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 23(2), 87–94.
- Rahmawati, A., & Sukmawati, L. (2022). Pendidikan seksual pada remaja: Studi literatur. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 6(2), 55–63.
- Sari, M., & Utami, F. (2022). Strategi komunikasi dalam penyuluhan kesehatan reproduksi berbasis sekolah. *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, 10(1), 12–20. <https://doi.org/10.31004/jkk.v10i1.1234>
- Sibagariang, E. E. (2016). *Kesehatan reproduksi wanita* (Edisi Revisi). Jakarta Timur: CV. Trans Info Media.
- Sibagariang, E. E., & Rismalinda. (2016). *Kesehatan reproduksi wanita*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Utami, N., & Hasanah, R. (2021). Peningkatan pengetahuan remaja melalui edukasi kesehatan reproduksi menggunakan media video. *Jurnal Media Kesehatan*, 9(2), 77–84.
- WHO. (2021). *Adolescent health and development: Key facts*. World Health Organization. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/adolescent-health>
- Yuliana, R., & Aisyah, S. (2023). Edukasi kesehatan reproduksi dan pengaruhnya terhadap perilaku remaja. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 18(1), 33–41.
- Zulkarnain, H., & Nabila, D. (2020). Efektivitas modul kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan remaja putri. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 4(1), 11–19.